



PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP KONSUMSI MASYARAKAT KOTA KENDARI

Venny Dinda Sari Amin¹, Heppi Milia², Apoda³.

¹Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: Vennydindasari@gmail.com

²Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: Heppi.milia@uho.ac.id

³ Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, 93231

Email: apodauho@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of gross regional domestic product (GDP) on public consumption in Kendari City. The data used in this study is secondary data in the form of time series data with a time period of 2010-2021 consisting of GRDP data according to GRDP according to expenditures based on constant prices, per capita GRDP data and average per capita data. consumption expenditure. This study uses simple linear regression analysis. The software used in this study is Eviews 12. The results of this study indicate that GRDP per capita has a positive and significant influence on public consumption in Kendari City. From the results of this study, it can be concluded that the per capita GRDP income is one of the important factors in changing the consumption pattern of the people in Kendari City.

Key words: Consumption; Gross Regional Domestic Product;

PENDAHULUAN

Konsumsi pada umumnya diartikan sebagai kegiatan untuk menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa. *Oxford Dictionaries* menjelaskan konsumsi sebagai penggunaan atas barang dan jasa yang memiliki suatu nilai yang dapat ditukarkan. Konsumsi merupakan salah satu komponen permintaan agregat yang dapat digerakkan oleh pengeluaran konsumsi. Menurut Siregar (2009) kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pengeluaran konsumsi sudah melekat pada setiap manusia mulai dari lahir sampai dengan akhir hidupnya, artinya setiap orang sepanjang hidupnya melakukan kegiatan konsumsi.

Salah satu teori Keynes yang melegenda dan sering menjadi rujukan hingga saat ini adalah teori konsumsi yang diungkapkannya. Raharja & Manurung (2008) dalam bukunya menuliskan teori konsumsi Keynes sebagai berikut, "konsumsi yang dilakukan saat ini tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini



(disposable income). Singkatnya, konsumsi (C) dipengaruhi oleh pendapatan disposable (Y_d). Keynes menyatakan bahwa kurva konsumsi nantinya akan berbentuk lengkung ke yang artinya semakin lama konsumsi yang dilakukan tidak sebesar pendapatan yang diterima.

Salah satu indikator pendapatan yang sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sector perekonomian di daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan.

Berdasarkan Tabel 1 terjadi kenaikan angka PDRB Kota Kendari. Kenaikan angka PDRB tersebut yang cukup tinggi juga disebabkan karena penghasilan masyarakat Kota Kendari yang meningkat. Berdasarkan data statistik yang tercatat bahwa perkembangan PDRB di Kota Kendari adalah sebagai berikut:

Tabel 1. PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan Kota Kendari 2010-2021 (Juta Rupiah)

TAHUN	PDRB
2010	8.194.900
2011	9.036.001
2012	9.926.252
2013	10.787.974
2014	11.848.051
2015	12.784.366
2016	13.935.907
2017	14.826.050
2018	15.753.720
2019	16.745.399
2020	16.527.126
2021	17.165.185

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kendari (2022)

PDRB Kota Kendari menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun, seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kota Kendari rata-rata mampu menciptakan PDRB yang tiap tahunnya mengalami peningkatan.



Naiknya pertumbuhan ekonomi juga berdampak pada tingginya pendapatan masyarakat dan akan menjadi salah satu alasan naiknya konsumsi masyarakat. Ketika masyarakat memiliki pendapatan yang meningkat mereka bisa memilih untuk menyimpan pendapatannya atau dialokasikan untuk konsumsi barang yang bermerek. Perilaku konsumsi masyarakat berpengaruh terhadap pendapatannya untuk melakukan konsumsi yang dalam hal ini meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi dan pola keinginan untuk mengkonsumsi.

Berikut data pengeluaran konsumsi masyarakat di Kota Kendari tahun 2010-2021 selalu mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Seperti terlihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Di Kota Kendari Tahun 2010-2021 (Juta Rupiah)

Tahun	Jenis Pengeluaran Konsumsi Masyarakat		
	Makanan	Non Makanan	Jumlah
2010	2.146.399	2.696.667	4.843.066
2011	2.338.337	2.827.461	5.165.798
2012	2.561.716	2.999.312	5.561.028
2013	2.867.468	3.217.287	6.084.755
2014	2.911.753	3.470.037	6.381.790
2015	3.044.155	3.664.278	6.708.433
2016	3.202.405	3.928.315	7.130.720
2017	3.405.649	4.174.686	7.580.335
2018	3.623.611	4.478.778	8.102.389
2019	-	-	8.640.022
2020	-	-	8.621.578
2021	-	-	8.818.855

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Kendari Data Diolah (2022)

Catatan : pada tahun 2019-2020 tidak ditampilkan data pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diuraikan, bahwa terdapat pergeseran pengeluaran konsumsi berupa perubahan komposisi yang menunjukkan konsumsi makanan dan non makanan yang secara seimbang. Terjadinya peningkatan konsumsi setiap tahunnya kemungkinan besar di karenakan masyarakat telah masuk ke era yang modern seiring dengan perkembangan zaman tersebut sebagian dari mereka memakai pengeluarannya untuk konsumsi non makanan contohnya



membeli barang-barang seperti emas, surat-surat berharga, atau membeli mobil pribadi dan lain sebagainya.

Menurut Inawati (2015) mengenai analisis tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia tahun 1995-2014. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan nasional tidak berpengaruh karena jika pendapatan nasional bertambah masyarakat cenderung akan lebih ingin mengalokasikan pendapatannya untuk menabung. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif situasi ini terus berlaku karena banyaknya jumlah penduduk maka kebutuhan penduduk juga akan mengalami pertambahan. Oleh karena itu otomatis akan berdampak pada naiknya tingkat pengeluaran konsumsi dalam jangka panjang. Disimpulkan pula oleh penelitian Juliansyah dan Nurbayan (2018) mengenai pengaruh PDRB per-kapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2003-2016. Menunjukkan bahwa PDRB per-kapita, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

Peningkatan pengeluaran konsumsi masyarakat Kota Kendari diperkirakan akan semakin dominan peranannya dalam meningkatkan perekonomian Kota Kendari. Dan dilihat dari data PDRB Kota Kendari dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sama halnya dengan konsumsi masyarakat Kota Kendari yang juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Oleh sebab itu penelitian ini akan meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh PDRB terhadap konsumsi masyarakat dengan objek atau lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Kota Kendari.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi masyarakat Kota Kendari.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan dalam melakukan pemanfaatan atas barang atau jasa yang dipakai, menghabiskan kadar dari tingkat kuantitas/nilai suatu barang maupun jasa dalam rangka untuk mewujudkan dan memenuhi kebutuhan hidup serta memperoleh kepuasan (Mankiw, 2013). Makna lain menyebutkan bahwa konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia (Todaro, 2002).

Teori-Teori Konsumsi

1. Teori John Maynar Keynes dan fungsi konsumsi

Teori Keynes menyebutkan ada komponen yang memuat beberapa unsur yakni pertama, interaksi antara hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi di mana ia menerangkan bahwa pemakaian konsumsi yang terjadi pada saat ini sangat



dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini juga. Kedua, kecendrungan mengkonsumsi marjinal merupakan persepsi atau pandangan yang memberikan angan-angan atau bayangan tentang berapakah pertambahan konsumsi yang terjadi jika pendapatan disposabel bertambah sebanyak satu unit. Ketiga, kecendrungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) yaitu rasio antara pengeluaran atas konsumsi total dengan pendapatan disposabel total. Keempat, interaksi antara hubungan konsumsi dengan tabungan adalah hasil pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu tidak hanya digunakan untuk konsumsi melainkan sebagian dari pendapatan yang telah diterima tersebut digunakan untuk masa yang akan datang (disimpan atau ditabung), (Mankiw, 2003).

2. Teori Kuznets

Teori ini merupakan bentuk penyimpangan atau kelainan dari fungsi konsumsi Keynes. Adapun penyimpangan tersebut berhubungan dengan anggapan Keynes tentang kecenderungan dalam mengkonsumsi rata-rata yakni turun apabila terjadinya kenaikan pendapatan. Penyimpangan pertama ini disebutkan *secular stagnation* yaitu keadaan depresiasi yang berkelanjutan sampai adanya kebijakan fiskal yang menggeser atau menaikkan permintaan agregat. Penyimpangan yang kedua dikemukakan oleh Simon Kuznets yang meneliti data konsumsi dan pendapatan. Penelitiannya menunjukkan bahwa rasio antara konsumsi dengan pendapatan ternyata stabil dari waktu ke waktu, walaupun telah terjadi kenaikan pendapatan.

3. Teori Konsumsi James Dusenberry

Teori JD menyatakan bahwa pemakian dalam perilaku konsumsi dijelaskan oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima yang pernah dicapai dalam waktu tertentu. Apabila penerimaan dari pendapatan seseorang rendah maka konsumen akan menghemat pengeluaran mereka. Sebaliknya apabila hasil penerimaan dari pendapatan seseorang mengalami peningkatan maka konsumsi mereka juga ikut mengalami kenaikan atau bertambah meskipun penambahan konsumsi yang terjadi tidak sebanyak penghaian yang tinggi tersebut atau tidak terlalu banyak. Kebenaran ini selalu dan senantiasa akan kita temui sampai pendapatan yang paling tinggi telah kita raih tersebut tergapailah kembali (Reksoprayitno, 2000).

4. Teori Konsumsi Franco Modigliani

Teori makro mengenai konsumsi Franco Modigliani sering disebut dengan model konsumsi siklus hidup (*Life Cycle Hypothesis of Consumption*) yang disingkat dengan LCH. Selain dikembangkan oleh Franco Modigliani juga dibantu oleh Albert Ando dan Richard Brumberg. Model ini berpendapat bahwa kegiatan konsumsi adalah kegiatan seumur hidup. Sama halnya dengan model Keynes, model ini



mengakui bahwa faktor yang dominan pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi adalah pendapatan disposabel.

5. Hukum Engel

Hukum engel merupakan hubungan antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan, dimana hukum tersebut menyebutkan bahwa proporsi pengeluaran total yang ditujukan untuk makanan menurun dengan meningkatnya pendapatan (Nicholson dalam purwaningsih dalam dian, 2007).

Fungsi Konsumsi

Di dalam buku *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1936), Jhon Maynard Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan pendapatan disposibel dari rumah tangga tersebut. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan inilah yang dikenal sebagai fungsi konsumsi (*consumption function*) (Nanga 2005, h. 68).

Fungsi konsumsi ialah : $C = C + cY$ (1)

Di mana C adalah konstanta atau konsumsi rumah tangga ketika pendapatan adalah 0, c adalah kecenderungan mengkonsumsi marginal di mana $0 < C < 1$, di mana C adalah konsumsi dan Y adalah tingkat pendapatan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi adalah faktor-faktor ekonomi, faktor-faktor demografi (kependudukan) dan faktor non ekonomi:

a. Faktor-Faktor Ekonomi

1. Kekayaan
2. Pendapatan daerah
3. Jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat
4. Selera
5. Harga
6. Tingkat bunga
7. Perkiraan tentang masa depan
8. Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan
9. Ramalan akan adanya perubahan harga

b. Faktor-Faktor Demografi

1. Jumlah penduduk
2. Komposisi penduduk

c. Faktor-Faktor Non Ekonomi



Faktor non ekonomi yang biasanya berdampak pada proses pola konsumsi adalah faktor lingkungan. Contoh yang paling dominan adalah berubahnya cara seseorang dalam melakukan pembelanjaan. Seperti berubahnya kebiasaan berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern seperti mall atau swalayan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lingkungan (Rahardja, 2008).

Perbedaan konsumsi makanan dan non makanan

Konsumsi makanan adalah jumlah total konsumsi dalam rumah tangga yang dikeluarkan setiap saat baik perhari, perbulan bahkan pertahunnya untuk memenuhi kebutuhan makanan yang berupa makanan pokok. Sedangkan Konsumsi non makanan adalah jumlah atau total konsumsi dalam rumah tangga yang dikeluarkan setiap saat baik perhari, perbulan bahkan pertahun untuk memenuhi kebutuhan diluar kebutuhan makanan seperti hiburan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pendapatan

Definisi pendapatan menurut (Suroto, 2000) dalam (Christoper, 2017) adalah total uang ataupun barang atas penerimaan seseorang yang berasal dari kelompok/golongan lain. Pendapatan merupakan faktor penentu konsumsi masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang konsumen maka semakin tinggi daya beli untuk dikonsumsi sehingga permintaan akan barang dan jasa akan meningkat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja untuk usahanya baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung jangka panjang waktu tertentu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil perolehan masyarakat melalui usaha atau kerja keras yang tidak hanya dinyatakan dalam satuan uang tapi juga bisa berupa barang.

Pendapatan Perkapita

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya dipandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita penduduk daerah tersebut yang diwakili oleh produk domestik regional bruto (PDRB). Peningkatan PDRB berarti kenaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan perkapita diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai dalam menghitung pendapatan perkapita oleh pemerintah suatu negara pada umumnya adalah produk domestik bruto (Ritonga, 2007).

Produk domestik bruto dan produk domestik regional bruto



Produk domestik bruto (PDB) merupakan jumlah atau nilai harga pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Salah satu patokan yang biasanya dipakai untuk melihat kinerja dalam kegiatan ekonomi adalah dengan menggunakan perhitungan PDB bagi tingkat nasional dan PDRB bagi tingkat Provinsi (Nanga, 2005).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian diseluruh kawasan atau daerah dalam tahun tertentu yang biasanya satu tahun atau merupakan jumlah nilai akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

Manfaat perhitungan produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu untuk mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian. perhitungan PDRB tersebut dapat diketahui apakah suatu daerah termasuk daerah industri, pertanian atau jasa dan berapakah besar sumbangan masing-masing sektornya dan membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu.

Pengaruh pendapatan dengan konsumsi masyarakat

Pendapat Keynes menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi yang terjadi pada setiap individu hampir besar dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang telah mereka peroleh. Fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi (Rahardja, 2008). Pendapatan yang cenderung tinggi/besar maka biasanya dengan otomatis mengikuti pengeluaran berlebih atau mengalami pengeluaran konsumsi yang meningkat pula.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) dengan periode waktu 2010-2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yakni berupa data PDRB per-kapita dan konsumsi per-kapita. Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya adalah dari Badan Pusat Statistik Kota Kendari dan beberapa dari literatur pendukung lainnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah teknik dokumentasi yakni suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Selain itu, penelitian ini juga memakai teknik pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yakni dilakukan dengan cara membaca, mencari dan menelaah buku-buku atau referensi karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.



Untuk menghitung dan menguji, penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*). Dalam penelitian ini juga digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan untuk menilai kelayakan model digunakan uji koefisien yaitu uji parsial (ujit T) dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Berikut hasil estimasi regresi linear sederhana:

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linear Sederhana

Variabel terikat : Y

Metode : Kuadrat Terkecil

Variabel	Koefisien	Std.Error	T-Statistik	Probabilitas
C	3,472262	8,09308.1	5,525032	0,0003
X	0,413914	0,021153	19,56774	0,0000
R-squared	0,974548	Mean dependent variabel		200,79536
Adjusted R-squared	0,972003	S.D. dependent variabel		28,39455
S.E. of Regression	47,5107.9	Akaike info criterion		29,13148
Sum squared resid	2,26E+12	Schwarz criterion		29,21230
Log like lihood	-172.7889	Hannan-Quinn Criter		29,10156
F-statistic	382,8966	Durbin-Watson statistik		0,534738
Probabilitas (F-statistik)	0,000000			

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4,47 + 0,41X$$

Dari hasil analisis regresi sederhana model penelitian persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

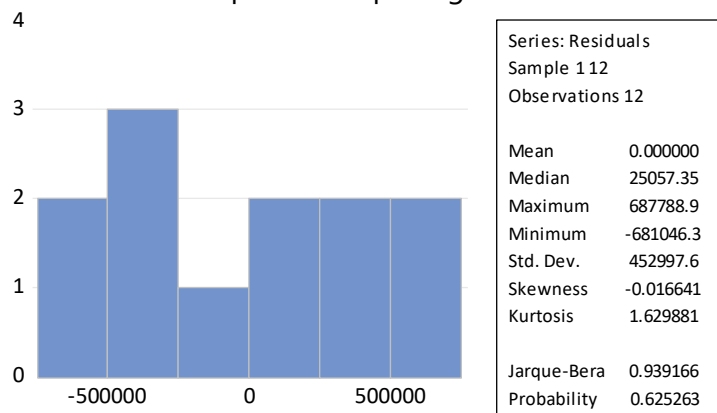
1. Diperoleh nilai konstanta sebesar 4,47 juta rupiah artinya jika variabel independent (PDRB per-kapita) tidak mengalami perubahan, maka konsumsi per-kapita secara rata-rata akan mengalami kenaikan sebesar 4,47 juta rupiah.
2. Diperoleh koefisien regresi sederhana regresi sebesar 0,41 juta rupiah yang berarti jika PDRB per-kapita naik satu persen maka konsumsi per-kapita naik sebesar 0,41 juta rupiah.



Analisis Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Hasil Olahan Eviews 12 (2022)

Gambar 1. Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, hasil estimasi uji normalitas menunjukkan bahwa uji normalitas pada nilai Jarque-Bera lebih kecil dari 2 yaitu 0,939166 yang artinya tidak signifikan dan berdistribusi normal sedangkan nilai probability sebesar $0,625263 > 0,05$ yang artinya berdistribusi normal.

2. Uji heteroskedastisitas

Berikut dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

f-statistik	1,271271	Probabilitas. F (2,9)	0,2859
Obs*R-squared	1,353463	Probabilitas. Chi-square (2)	0,2447
Scaled explained SS	0,296014	Probabilitas. Chi-square (2)	0,5864

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12 (2022)

Dilihat dari hasil estimasi diatas nilai obs*R-squared adalah 1,353463 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,2447 > 0,05$ Artinya bahwa pada hasil estimasi regresi uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah.

3. Uji autokorelasi serial

Dari hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistik	3,760917	Probabilitas. F(2,8)	0,0706
Obs*R-squared	5,815164	Probabilitas. Chi-square (2)	0,0546

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12 (2022)



Berdasarkan hasil tabel estimasi diatas nilai P-value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* sebesar 0,0546. Dimana $0,0546 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah yang terjadi pada autokorelasi serial.

Uji kelayakan model (R^2)

Hasil perhitungan pada tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.974548
Adjusted R-squared	0.972003

Sumber : Hasil Olahan Eviews 12 (2022)

Dari hasil regresi linear diatas dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0.974548 artinya bahwa kontribusi variabel independent (PDRB per-kapita) sebesar 97,4 persen dan untuk sisanya 2,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang belum masuk model.

Berdasarkan hasil peneltian diatas diperoleh bahwa PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konsumsi masyarakat. dan dilihat dari laju pertumbuhan PDRB per-kapita dan konsumsi per-kapita hal ini terbukti pada nilai signifikan, dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika PDRB meningkat, maka konsumsi masyarakat ikut meningkat.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori konsumsi menurut Keynes yang mengatakan bahwa konsumsi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan disposable. Jika pendapatan disposable meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. (Rahardja dan Manurung, 2004). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah dan Nurbayan (2018) mengenai pengaruh PDRB per-kapita terhadap tingkat konsumsi masyarakat Kabupaten Aceh Tamian yang menunjukkan bahwa PDRB per-kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi masyarakat. Dan disimpulkan oleh penelitian Rachman dan Nurhayati (2015) mengenai analisis factor-faktor yang mempengaruhi fungsi konsumsi masyarakat di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2000 dengan hasil penelitian nilai koefisien sebesar 0.006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta rupiah PDRB, maka akan menyebabkan pengeluaran konsumsi masyarakat akan naik sebesar 0.006 juta rupiah yang artinya tingkat pendapatan perkapita mengalami perubahan terhadap pola konsumsi masyarakat.

Pengujian hipotesis (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh bahwa nilai p-value (Probabilitas) sebesar 0,0000, dimana hasil tersebut menunjukkan nilai p-value $0,0000 < 0,05$



sehingga disimpulkan bahwa variabel PDRB per-kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel konsumsi per-kapita masyarakat Kota Kendari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana diperoleh kesimpulan bahwa PDRB per-kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi per-kapita masyarakat Kota Kendari periode tahun 2010-2021 dengan nilai koefisien regresi 0,413914. Sehingga jika pendapatan naik sebesar satu satuan maka konsumsi juga akan naik sebesar 0,413914 juta rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Kota Kendari Dalam Angka. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 9 Maret 2022.
- Badan Pusat Statistik Sirusa. Pengeluaran Per-kapita. Diakses pada tanggal 15 Juni 2022
- Christopher Pass dan Bryan Lowes, 1994. Collins Kamus Lengkap Ekonomi Edisi Dua, Jakarta: Erlangga.
- Inawati, I. 2015. Analisis Tingkat Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1995-2014. Jurnal. FEB Universitas Islam Indonesia. Jakarta.
- Juliansyah, Hijri dan Nurbayan. 2018. Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016. Jurnal Ekonomika Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
- Mankiw, N., G. 2013. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- Rachman dan Nurhayati. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2000. Jurnal: Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004. Teori Ekonomi Makro: suatu Pengantar. Edisi. Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Reksoprayitno, S. 2000. Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional). Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta